

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Aspek kesehatan telah menjadi fokus utama di dunia beberapa tahun terakhir ini. Hal ini disebabkan adanya penyebaran wabah penyakit yang diduga berasal dari Wuhan, Tiongkok. Wabah penyakit ini dinamakan dengan *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang berasal dari varian *coronavirus* baru yaitu (SARS-CoV-2). WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD) (WHO, 2020).

Tingkat penyebaran virus COVID-19 cukup pesat di berbagai negara hingga saat ini. Menurut data WHO pada tanggal 3 Desember 2021 dilaporkan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 di dunia yaitu 263.563.622 kasus, dengan kasus kematian sejumlah 5.232.562. Salah satu negara yang terdampak cukup tinggi yaitu Indonesia, data terakhir dari WHO pada tanggal 3 Desember 2021 terdapat 4,257,243 jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan kasus kematian 143,858 di Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan beberapa provinsi di Indonesia mendapati kasus COVID-19 cukup tinggi.

Salah satu provinsi yang menjadi fokus perhatian pemerintah dalam menangani COVID-19 adalah Provinsi Lampung. Menurut data dari Satuan Petugas Penanganan COVID-19 pada tanggal 4 Desember 2021 Provinsi Lampung memiliki urutan ke-18 tertinggi di Indonesia dari 34 provinsi dengan jumlah kasus terkonfirmasi yaitu sebanyak 49.721 kasus. Menurut data dari Informasi COVID-19 Pemerintah Provinsi Lampung pada tanggal 2 Desember 2021, Kota Bandar Lampung memiliki kasus terkonfirmasi tertinggi di Provinsi Lampung dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 11.358 kasus dengan angka kematian sebanyak 798.

Tingginya angka kasus terkonfirmasi positif COVID-19 membuat sejumlah rumah sakit dialokasikan untuk pasien terkonfirmasi COVID-19 dan dijadikan rumah sakit khusus rujukan COVID-19 yang diperuntukan bagi

masyarakat terkonfirmasi positif dengan gejala yang berat hingga kritis, dan bagi mereka yang memiliki *comorbid* (penyakit penyerta). Masyarakat Kota Bandar Lampung yang terkonfirmasi positif COVID-19 dianjurkan melakukan isolasi mandiri bagi yang bergejala ringan hingga sedang dan tidak memiliki *comorbid* (penyakit penyerta). Hal tersebut berdasarkan himbauan dari WHO yang menyatakan bahwa jika mengalami gejala ringan, seperti batuk ringan dan demam ringan tidak perlu mencari pertolongan medis (WHO, 2020).

Saat ini belum terdapat terapi atau pengobatan spesifik untuk COVID-19. Namun demikian, beberapa obat yang potensial telah dipergunakan untuk penderita COVID-19, walaupun masih dalam status obat uji dan hasilnya menunjukkan efektivitas yang baik. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) telah menyusun Tatalaksana Pasien COVID-19. Selain itu, Badan Pengawas Obat dan Makanan juga telah menerbitkan Informatarium Obat COVID-19 berdasarkan tatalaksana yang telah dipublikasikan oleh Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) dan beberapa negara lain (China, Jepang, Amerika, dan Singapura), beberapa pedoman global, seperti yang disarankan WHO, serta publikasi ilmiah (BPOM, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Tatalaksana Terapi Pada Pasien Terkonfirmasi Positif COVID-19 di Wilayah Kota Bandar Lampung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam kondisi pandemi saat ini, banyak masyarakat Kota Bandar Lampung yang terkonfirmasi positif COVID-19 beberapa ada yang melakukan rawat inap di rumah sakit dan sebagian melakukan isolasi mandiri di rumah. Obat yang digunakan dalam terapi COVID-19 masih dalam status obat uji dan hasilnya menunjukkan efektivitas yang baik. Hal ini membuat perlunya diperhatikan pola pelaksanaan terapi yang diberikan kepada pasien terkonfirmasi positif COVID-19. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait “Gambaran Tatalaksana Terapi Pada Pasien Terkonfirmasi Positif COVID-19 di Wilayah Kota Bandar Lampung”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tatalaksana terapi pada pasien terkonfirmasi positif COVID-19 di wilayah Kota Bandar Lampung.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- a. karakteristik sosiodemografi responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan
- b. karakteristik klinis responden meliputi derajat keparahan, komorbid, lokasi perawatan, dan lama perawatan
- c. usaha pengobatan yang dilakukan responden berupa pengobatan mandiri atau pengobatan di pelayanan kesehatan
- d. tatalaksana farmakologi terhadap pasien terkonfirmasi positif COVID-19 di wilayah Kota Bandar Lampung yang meliputi terapi utama dan terapi tambahan
- e. terapi non farmakologis terhadap pasien terkonfirmasi positif COVID-19 di wilayah Kota Bandar Lampung yang meliputi tindakan pasien dan tindakan medis
- f. edukasi pasien terkonfirmasi positif COVID-19 di wilayah Kota Bandar Lampung meliputi informasi obat dan edukasi terkait tindakan yang perlu dilakukan

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Menambahkan wawasan, pengalaman dan pengetahuan dalam rangka mengembangkan ilmu terkait tatalaksana terapi pada pasien terkonfirmasi positif COVID-19 di wilayah Kota Bandar Lampung.

#### 2. Bagi Akademik

Menambah referensi dan bahan bacaan untuk peneliti selanjutnya mengenai tatalaksana terapi pada pasien terkonfirmasi positif COVID-19 di wilayah Kota Bandar Lampung.

3. Bagi Institusi Kesehatan Setempat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan bagi institusi kesehatan wilayah Kota Bandar Lampung.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah membahas tentang gambaran tatalaksana terapi pada pasien terkonfirmasi positif COVID-19 di wilayah Kota Bandar Lampung yang meliputi karakteristik sosiodemografi, karakteristik klinis, usaha pengobatan, tatalaksana farmakologi, terapi non farmakologis, dan edukasi pasien terkonfirmasi COVID-19.